

**Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Dikalangan Pengrajin Souvenir Dalam Meningkatkan Kualitas Produk**

*Increasing Creativity Ability Among Souvenir Craftsmen in Improving Product Quality*

**Abdul Mansyur<sup>1</sup>, Abdul Rajab<sup>2</sup>, Edy Jumady<sup>3</sup>, Muklis Kanto<sup>4</sup>, Zulkarnin Basir<sup>5</sup>, Ahmad Anto<sup>6</sup>, Hasyim Mucktar<sup>7</sup>, Ahmad Anto<sup>8</sup>, Djamila Saleh<sup>9</sup>**

<sup>1-9</sup>STIEM Bongaya Makassar

E-mail: [abdul.mansyur@stiem-bongaya.ac.id](mailto:abdul.mansyur@stiem-bongaya.ac.id)<sup>1</sup>

---

**Article History:**

Received: 22 Februari 2023

Revised: 22 Maret 2023

Accepted: 22 April 2023

**Keywords:** *Phinisi, souvenirs, marketing, tourism*

**Abstract:** *Bonto Bahari is one of the sub-districts in Bulukumba district which is a famous tourism destination in South Sulawesi. Beach tourism and the business of making phinisi boats are the attractions that are most in demand by tourists. As one of the popular tourist destinations, the business of making souvenirs as souvenirs is a business that is in great demand by the people of Bonto Bahari. The availability of wood raw materials and the skills of the community in making phinisi boat souvenirs that have been passed down for generations are important factors in the development of this souvenir business. However, in its development, the Phinisi ship souvenir business has not been maximized in sales. The use of marketing strategies by utilizing digital marketing has been carried out but limited to social media. Business actors are more focused on tourists who come to the gallery. So that this condition causes sales to depend on the number of tourists visiting Bonto Bahari. This community service activity is carried out to help business actors analyze their potential and weaknesses. By conducting training and mentoring, it is hoped that business actors will be able to better understand their potential, weaknesses and strengths and be able to develop the right strategy in developing their business.*

---

**Abstrak**

Bonto Bahari adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bulukumba yang menjadi destinasi pariwisata yang terkenal di Sulawesi Selatan. Wisata pantai dan usaha pembuatan perahu phinisi menjadi atraksi yang paling diminati oleh wisatawan. Sebagai salah satu destinasi wisata yang populer maka usaha pembuatan souvenir sebagai oleh-oleh menjadi usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di Bonto Bahari. Ketersediaan bahan baku kayu dan keterampilan masyarakat dalam membuat souvenir perahu phinisi yang sudah turun temurun menjadi faktor penting berkembangnya usaha souvenir ini. Namun dalam perkembangannya, usaha souvenir kapal phinisi belum maksimal dalam penjualannya. Penggunaan strategi pemasaran dengan memanfaatkan digital marketing sudah dilakukan namun sebatas media sosial. Pelaku usaha lebih

fokus pada wisatawan yang datang ke galery. Sehingga kondisi ini menyebabkan penjualan tergantung pada banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung ke Bonto Bahari. Kegiatan pegebadian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu pelaku usaha menganalisa potensi dan kelemahan yang dimiliki. Dengan melakukan pelatihan dan pendampingan diharapkan pelaku usaha bisa lebih memahami potensi, kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya serta dapat menyusun strategi yang tepat dalam mengembangkan usahanya.

**Kata Kunci:** Phinisi, souvenir, pemasaran, pariwisata

## LATAR BELAKANG

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi (Suryana, 2013)

Sistem ekonomi kreatif diyakini menjadi pemecah masalah dalam perekonomian global. Disamping itu Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tingkat penduduk yang terus melaju sehingga memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sumber utama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang bersumber dari gagasan, pemikiran dan ide. Diharapkan kedepannya SDM ini mampu membantu masyarakat dalam memenuhi pendapatan dalam rumah tangga melalui kreatifitas dalam menjadikan 2 barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual serta efektif dan efisien. Selama ini produk ekonomi kreatif dikembangkan oleh UMKM yang diupayakan oleh pemerintah sebagai pewarisan jati diri bangsa. Sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, pembukaan lapangan usaha baru dan terbarukan serta menciptakan dampak bagi sektor lainnya (Bekraf, 2016).

Industri kreatif Indonesia telah memberikan pemasukan bagi PDB sebesar Rp 104,73 triliun atau menyumbang 6,28% dari total PDB Indonesia dari total PDB Indonesia. Rata-rata pertumbuhan PDB periode 2003- 2006 hanyalah sebesar 0,74 yang disebabkan oleh merosotnya kontribusi subsektor kerajinan dan fesyen pada tahun 2002-2003 dan tahun 2005-2006. Pada tahun 2006 pada sektor industri berhasil menyerap tenaga kerja dengan jumlah mencapai 5,4 juta pekerja dengan tingkat partisipasi pekerja adalah sebesar 5,8%. Nilai ekspor industri Indonesia mencapai RP 81.4 triliun pada tahun 2006 dan berkontribusi sebesar 9,13% terhadap total nilai ekspor nasional.

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara baik dan halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui industri kerajinan kapal phinisi sebagai souvenir.

Kapal phinisi merupakan perahu tradisional suku Bugis Makassar Sulawesi Selatan. Kapal Phinisi adalah kapal kayu legendaris yang berasal dari Bulukumba, Sulawesi Selatan, yang diperkirakan sudah dibuat sejak abad ke- 14 atau tahun 1400-an. Kapal ini pada umumnya memiliki dua tiang layar utama dan tujuh buah layar. Tiga di bagian ujung paling depan, dua di tengah, dan duanya lagi di belakang dengan ukuran yang lebih besar dari semua layarnya. Tujuh layar ini

memiliki makna atau simbol jika nenek moyang bangsa Indonesia mampu mengarungi tujuh samudera di dunia. Sebelumnya, kapal pinisi digunakan untuk mengangkut barang kemudian beralih menjadi kapal ekspedisi maupun kapal komersial yang bisa dinikmati sambil berlayar mengelilingi keindahan Indonesia.

Sejarah kapal pinisi ini juga berkaitan dengan budaya, dimana kita dibentuk dari apa yang diajarkan oleh para leluhur. Sebagai bangsa besar kita tidak akan melupakan sejarah yang telah dilalui, seperti Kapal Pinisi ini.

Kabupaten Bulukumba tepatnya di Kecamatan Bonto Bahari yang kemudian mendapat julukan Butta Panrita Lopi. Kecamatan Bonto Bahari merupakan sebuah kecamatan yang berjarak sekitar 24 km dari ibu kota Kabupaten Bulukumba. Bonto Bahari tak hanya dikenal sebagai tempat pembuatan perahu pinisi tetapi juga dikenal dengan daerah pariwisatanya.

Pembuatan kapal pinisi menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat, orang-orang di daerah tersebut telah berhasil membuat beberapa kapal- kapal besar, bahkan banyak perajin yang lahir di daerah tersebut kemudian menjadikan perahu pinisi sebagai karya seni melalui sebuah miniatur perahu pinisi. Inilah yang menjadi alasan Kabupaten Bulukumba khususnya Kecamatan Bonto Bahari dijuluki sebagai “Butta Panrita Lopi” atau negeri para pembuat perahu. Selain kapal dalam bentuk sesungguhnya, para pengrajin setempat juga membuat pinisi dalam bentuk miniatur.

Salah satu perajin dan pengusaha yang membuat miniatur kapal pinisi adalah Adibah Souvenir yang terletak di Jalan Poros Bira, Lingkungan Tokambang, Kelurahan Tanah Lemo, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Adibah Souvenir dikelola oleh Komunitas Pemuda Kreatif Tanah Lemo yang diketuai oleh Kaharuddin Arif. Adibah Souvenir adalah Toko Souvenir yang menjual berbagai kerajinan tangan khas Sulawesi Selatan Khususnya daerah pesisir Bulukumba, diantaranya berupa Miniatur Perahu Pinisi. Miniatur Perahu Pinisi ini terbuat dari bahan kayu, sisa/ limbah galangan kapal di sekitaran Kelurahan Tanah Lemo, Bira Kabupaten Bulukumba.

Menurut Kaharuddin Arif selaku pemilik UMKM ini, miniatur perahu pinisi buatannya merupakan perahu pinisi dalam ukuran kecil, tapi dalam pengerjaannya tetap mengutamakan unsur estetika dan kesamaan bentuk yang orisinal dengan menggunakan perbandingan dengan perahu aslinya walaupun dengan menggunakan

peralatan sederhana. Kapal Pinisi dan miniatur kapal pinisi merupakan salah satu dari sekian banyak kekayaan dari Indonesia. Di samping itu ,miniatur kapal pinisi merupakan salah satu cara memperkenalkan kekayaan budaya kemaritiman bangsa ke dunia luar.

Produk yang dihasilkan pada UMKM ini, yaitu miniatur kapal Pinisi dalam berbagai ukuran dan harga. Miniatur tersebut dibuat sesuai dengan bentuk asli kapal pinisi sehingga perlu kecermatan dalam pengerjaannya. Semakin kecil miniatur tersebut, tingkat kesulitannya juga relatif lebih sulit. Miniatur Kapal Pinisi yang dijual di Adibah Souvenir mulai dari ukuran 20cm hingga ukuran yang besar 1,5 m, dengan kisaran harga mulai dari Rp.350.000 hingga Rp.2.500.000.

Miniatur pinisi tersebut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh atau souvenir bagi pengunjung atau wisatawan Bulukumba, maupun dijadikan sebagai koleksi bagi kolektor barang-barang kerajinan.

## METODOLOGI

Program ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dengan langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, dengan menggunakan metode ceramah yaitu Peserta diberikan pengetahuan dan materi dari tim pengabdian agar mitra memiliki bekal keterampilan mengenai strategi pengembangan usaha UMKM dan strategi pemasaran di era digital.
- b. Langkah kedua, dengan menggunakan metode tutorial yaitu Mitra yang mengikuti program ini diberikan contoh dan didampingi secara langsung untuk mempraktekan bagaimana mendesain model-model suvenir yang menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan, tim abdimas menyimpulkan beberapa point penting yang dijadikan bahan masukan bagi pelaku usaha yang dipaparkan pada saat pelatihan. Dalam melakukan analisis, tim abdimas menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threaty*) yang kemudian di simpulkan dalam satu bentuk laporan. Kemudian setelah melakukan pelatihan, tim abdimas melakukan pendampingan dengan tujuan pelaku usaha dapat mengimplementasi dengan baik hasil pelatihan dan kajian yang telah dilakukan.

Hasil kajian yang dilakukan tim abdimas berhasil memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra seperti:

UMKM Adibah Souvenir dikelola oleh Komunitas Pemuda Kreatif Tanah Lemo. Tidak ada permasalahan khusus terkait dengan sumber daya manusia pada UMKM ini, karena para perajin miniatur Phinisi merupakan kelompok pemuda kreatif yang ada di akwasan tersebut. Pemilik usaha mampu memberdayakan masyarakat khususnya anak muda kreatif untuk membuat miniatur phinisi. Dengan memanfaatkan masyarakat yang masih muda tentu saja berdampak baik bagi kelangsungan usaha karena ada generasi penerus dalam membuat miniatur phinisi.



Gambar 1. Tim melakukan wawancara dengan mitra



Gambar 2. Hasil produk yang di hasilkan



Gambar 3. Tim melakukan pendampingan



Gambar.4 Salah tim pendamping

*Saran*

Perlu peningkatan keterampilan dan kreatifitas agar usaha ini mampu membuat souvenir dalam berbagai bentuk bukan hanya miniatur pinisi.

*Solusi*

Dalam meningkatkan kemampuan atau kreatifitas para pemuda pengrajin miniatur pinisi, perlu dilakukan lomba atau kompetisi yang dapat membuat perajin semakin mengeluarkan kreatifitasnya.

**Aspek Keuangan***Permasalahan*

Pencatatan keuangan pada UMKM Adibah Souvenir belum terorganisir dengan baik dan masih menggunakan sistem satu pintu atau menggabungkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga dari pemilik usaha.

*Saran*

Sebaiknya pemilik usaha memisahkan keuangan rumah tangga individu dengan keuangan perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat diorganisir dengan baik.

*Solusi*

Perlu dilakukan pelatihan terkait dengan laporan keuangan UMKM dan juga perlu dilakukan sosialisasi terkait laporan keuangan berbasis teknologi yang dengan mudah diakses pada perangkat HP pemilik usaha.

**Aspek Produksi***Permasalahan*

Sulitnya proses pembuatan miniatur karena dibutuhkan ketelitian dan keterampilan yang baik. Proses pembuatan juga memakan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan 1 miniatur. Bahan bakun yang digunakan juga merupakan sisa/ limbah dari galangan kapal sehingga bergantung dari sisa atau limbah tersebut.

*Saran*

Perlu diadakan alternatif bahan baku untuk kestabilan produksi.

*Solusi*

Dalam melaksanakan kegiatan produksi berupa pembuatan miniatur pinisi, sebaiknya mencari alternatif bahan baku dengan tidak bergantung pada limbah/sisa galangan kapal.

**Aspek Pemasaran***Permasalahan*

Adibah Souvenir mengalami kesulitan dalam pemasaran karena peminat untuk miniatur pinisi sangat terbatas, yakni pengunjung atau wisatawan serta kolektor barang kerajinan tangan. Selain itu, walaupun telah melakukan pemasaran digital melalui social media dan e-commerce, teknik pemasarannya belum maksimal karena tampilan promosi dalam media sosial tersebut kurang menarik.

*Solusi*

Perlu dilakukan pendampingan dalam pengelolaan media sosial UMKM Adibah Souvenir sehingga tampilan lebih menarik. Selain itu, UMKM ini juga sebaiknya memanfaatkan “Ads on” dalam sosial media atau beriklan melalui media sosial.

**KESIMPULAN**

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara baik dan halal. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif itu adalah melalui industri kerajinan kapal pinisi sebagai souvenir. Sebagai daerah destinasi wisata populer menjadikan Bontobahari, usaha souvenir bisa berkembang. Namun kegiatan promosi menjadi kendala dimana mitra kegiatan (ADIBA) kurang mengeksplorasi. Mitra lebih menggunakan metode penjualan di galery sehingga penjualan terbatas hanya pada wisatawan yang datang berkunjung saja. Disamping itu pemahaman dalam pengelolaan keuangan masih sangat kurang sehingga mitra mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja usahanya. Adapun kekuatan mitra adalah ketersediaan bahan baku kayu dan keterampilan masyarakat dalam membuat souvenir perahu pinisi yang sudah turun temurun menjadi faktor penting berkembangnya usaha souvenir ini. Peran tim abdimas (pengabdian pada masyarakat) dalam memberikan bantuan terhadap mitra adalah dengan melakukan analisis, pelatihan dan pendampingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Taufik, Jaelan Usman , Abdul Mahsyar (2020). Implementasi Program Usaha Rakyat Dalam Pengembangan Perajin Perahu Pinisi Di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*. Volume 2 Nomor 1.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2016). *Ekonomi Kreatif 2016*. BPS
- BPS Kab Bulukumba. (2021). *Kecamatan Bonto Bahari Dalam Angka 2021*. BPS, Bulukumba
- Saenong, Arief.(2018). *Pinisi Panduan Teknologi dan Budaya*. Dinas Perindustrian Pariwisata Seni Budaya Kab.Bulukumba. Bulukumba.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Keatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.